

**MULTIKULTURALISME DALAM BUKU AJAR AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH ALIYAH PUTRI PUI MAJALENGKA**

Yayat Maulana  
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon  
[yayatmaulana96@gmail.com](mailto:yayatmaulana96@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Islamic education plays a strategic role in shaping students' tolerant and moderate attitudes within Indonesia's multicultural society. The subject of Aqidah Akhlak has significant potential as a medium for internalizing multicultural values, as it is directly oriented toward the formation of students' beliefs and behaviors in everyday life. Therefore, strengthening values such as tolerance, brotherhood, justice, and religious moderation is essential in Aqidah Akhlak learning in madrasah. This study aims to analyze the multicultural values contained in Aqidah Akhlak textbooks, examine the learning strategies used in their implementation, and identify the challenges encountered in Aqidah Akhlak learning at Madrasah Aliyah Putri PUI Majalengka. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with Aqidah Akhlak teachers, participatory classroom observation, and documentation analysis of Aqidah Akhlak textbooks. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that multicultural values such as tolerance (tasāmuh), brotherhood (ukhuwah), social justice, and religious moderation (Islam wasathiyah) have been systematically integrated into both textbooks and learning practices. The implementation of these values is carried out through integrative and contextual learning strategies, including reflective discussions, socio-religious case studies, group work, role-playing, teacher exemplification, and habituation. Nevertheless, this study highlights a research gap, as existing studies on multicultural education have largely focused on general subjects and learning strategies, while in-depth analyses of multicultural value content in Aqidah Akhlak textbooks at the Madrasah Aliyah level remain limited.*

**Keywords:** *Multicultural Education, Aqidah Akhlak, Islamic Education.*

**ABSTRAK**

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleran dan moderat peserta didik di tengah masyarakat Indonesia yang multikultural. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki potensi besar sebagai sarana internalisasi nilai-nilai multikultural karena berorientasi langsung pada pembentukan keyakinan dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan nilai toleransi, persaudaraan, keadilan, dan moderasi beragama menjadi penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis kandungan nilai multikultural dalam buku ajar Akidah Akhlak, mengkaji strategi pembelajaran dalam implementasinya, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Putri PUI Majalengka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru Akidah Akhlak, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, serta studi dokumentasi terhadap buku ajar Akidah Akhla. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural seperti toleransi (tasāmuh), persaudaraan (ukhuwah), keadilan sosial, dan moderasi beragama (Islam wasathiyah) telah terintegrasi secara sistematis dalam buku ajar dan praktik pembelajaran. Implementasi nilai dilakukan melalui strategi pembelajaran integratif dan kontekstual, seperti diskusi reflektif, studi kasus sosial-keagamaan, kerja kelompok, role playing, keteladanan guru, serta pembiasaan sikap. Meskipun demikian, penelitian ini menegaskan adanya celah kajian karena penelitian pendidikan multikultural selama ini lebih banyak berfokus pada mata pelajaran umum dan aspek strategi pembelajaran, sementara analisis mendalam terhadap kandungan nilai multikultural dalam buku ajar Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Aliyah masih terbatas.

**Kata kunci:** Pendidikan Multikultural, Akidah Akhlak, Madrasah Aliyah

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan strategi fundamental bagi manusia dalam menghadapi dinamika perubahan zaman yang berlangsung secara cepat (Jaya et al., 2023). Melalui pendidikan, setiap individu diarahkan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek spiritual, intelektual, sosial, maupun moral (Aththahirah et al., 2025). Di Indonesia, urgensi pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional yang bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap sosial peserta didik (Halid, 2024).

Indonesia sebagai bangsa yang majemuk memiliki keberagaman suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat yang menuntut adanya sistem

pendidikan yang mampu mengelola perbedaan secara bijak (Lintang & Najicha, 2022). Pendidikan multikultural menjadi pendekatan yang relevan karena menekankan prinsip pengakuan, penghormatan, dan kesetaraan terhadap keberagaman (Awalia et al., 2025). Konsep multikulturalisme yang dikemukakan Taylor melalui *politics of recognition* serta pandangan Suparlan mengenai pengakuan perbedaan dalam kesederajatan menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleran dan inklusif pada peserta didik (Wales, 2022).

Fenomena yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, guru, masyarakat dan lingkungan dikarenakan adanya keragaman daerah asal, perbedaan suku dan bahasa keseharian. Contoh yang sering kita lihat, siswa yang berasal dari salah satu suku hanya bergaul dengan sesama suku tersebut, masih banyak siswa yang tidak menghargai perbedaan suku misal siswa mengejek jika adanya perbedaan

kelompok suku antara jawa dan sunda atau yang lainnya Sikap toleransi dan peduli sosial yang merupakan wujud jati diri bangsa Indonesia mengalami penurunan (Zamhari et al., 2025).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam beroperasi dalam masyarakat Indonesia yang multikultural, baik dari segi latar belakang sosial, budaya, tradisi keagamaan, maupun cara pandang keislaman (Arikarani et al., 2025). Meskipun berlandaskan nilai-nilai Islam, madrasah tidak berada dalam ruang yang homogen, melainkan menjadi ruang pertemuan berbagai perbedaan yang berpotensi memunculkan dinamika sosial di lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, madrasah memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti toleransi (*tasāmuḥ*), persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan, dan sikap moderat (*wasathiyah*), agar peserta didik mampu menginternalisasi ajaran agama secara inklusif dan kontekstual dalam kehidupan bermasyarakat.

Multikultural sangat besar kontribusinya terhadap pembentukan pola pikir dan sikap dari peserta didik (Sriyono et al., 2022). Nilai-nilai

multikultural pada pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting untuk diteliti, apakah pembelajarannya sudah mencetak dan menciptakan realitas yang bersifat multikultural ataupun sebaliknya. Pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan untuk membangun kesadaran diri peserta didik dalam mengaplikasikan standar tingkah laku yang mencerminkan keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi. Nilai-nilai tersebut diharapkan mampu membentuk sikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam kehidupan sosial siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi pendidikan multikultural dalam berbagai mata pelajaran. Penelitian (Andika, 2022), analisis Deskriptif Tentang Urgensi Multikulturalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Malang menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam memfasilitasi dialog lintas budaya, meskipun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan emosi siswa. Selanjutnya, penelitian (Yanti, 2018) mengenai pembelajaran berbasis multikultural pada mata pelajaran Sosiologi menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif

mampu meningkatkan interaksi positif antarbudaya dan mengurangi stereotip di kalangan siswa. Penelitian (Noventue, 2020) tentang penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn pada anak usia dini menegaskan pentingnya penanaman nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur.

Penelitian lain oleh (Wijayanti, 2024) mengungkap bahwa pendidikan multikultural dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar berperan penting dalam menanamkan nilai pluralisme dan toleransi melalui materi berbasis budaya yang kontekstual. Sementara itu, (Putri, 2023) menekankan bahwa penerapan pendidikan multikultural dalam lingkup sekolah dapat dilakukan melalui berbagai program formal untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Penelitian (Sari, 2023) dalam pembelajaran Sejarah menunjukkan bahwa pendekatan multikultural efektif dalam menumbuhkan kesadaran akan keberagaman dan memperkuat sikap hidup berdampingan secara damai.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian pendidikan

multikultural lebih banyak diarahkan pada mata pelajaran umum dan aspek strategi pembelajaran. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menganalisis kandungan nilai multikultural dalam buku ajar Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Aliyah masih sangat terbatas. Padahal, buku ajar memiliki peran strategis sebagai sumber utama dalam membentuk pemahaman dan sikap keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut.

Mata pelajaran Akidah Akhlak idealnya tidak hanya membentuk akhlak personal, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan sebagai wujud Islam *rahmatan lil 'alamin*. Namun, berdasarkan Observasi awal ini menjadi dasar empiris dalam merumuskan fokus dan arah penelitian di Madrasah Aliyah Putri PUI Majalengka, ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku siswa. Beberapa siswa masih cenderung membatasi pergaulan berdasarkan kesamaan latar belakang budaya, menunjukkan perilaku ejekan

terkait perbedaan bahasa dan asal daerah, serta kurang menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah, Akidah Akhlak memiliki posisi yang strategis karena secara langsung berorientasi pada pembentukan keyakinan dan perilaku peserta didik. Berbeda dengan mata pelajaran lain seperti Al-Qur'an Hadis yang menekankan pemahaman teks, Fikih yang berfokus pada aspek normatif-hukum, serta Sejarah Kebudayaan Islam yang menekankan dimensi historis, mata pelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan pada internalisasi nilai dan pembiasaan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Akidah Akhlak menjadi wahana utama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti toleransi (*tasāmuḥ*), persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan, dan sikap moderat (*wasathiyah*) dalam konteks keberagaman sosial peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kandungan nilai multikultural dalam buku ajar Akidah Akhlak, strategi pembelajaran dalam

implementasinya, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Putri PUI Majalengka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis multikultural serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih inklusif dan kontekstual.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan akurat fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Putri PUI Majalengka yang berlokasi di Jl. Raya KH. Abdul Halim No. 223, Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Objek penelitian difokuskan pada buku ajar Akidah Akhlak yang digunakan pada jenjang kelas X, XI, dan XII. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, di mana

data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku ajar Akidah Akhlak, dokumen pembelajaran, dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural (Alfindo, 2023). Menurut Yusuf al Qardhawi pendidikan multikultural bertujuan untuk menjunjung tinggi harkat martabat manusia menghadirkan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal, yaitu, nilai kesetaraan,

toleransi, pluralisme, dan demokrasi (Murtadha & Fauzan, 2023).

Mata pelajaran akidah akhlak penyumbang terbesar dalam pembentukan sikap toleransi siswa, hal ini dikarenakan mata pelajaran Akidah Akhlak menempati porsi yang besar untuk menentukan jati diri dari peserta didik, pendidikan yang didesain untuk mengubah lingkungan pendidikan secara menyeluruh sehingga peserta didik yang berasal dari kelompok ras dan etnik yang beragam memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh hasil perubahan tingkah laku yang baik (Fidiyanti et al., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di MA Putri PUI Majalengka. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ajaran normatif, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai yang berkaitan langsung dengan sikap dan perilaku peserta didik. Dibandingkan dengan mata pelajaran PAI lainnya, Akidah Akhlak lebih memungkinkan integrasi nilai toleransi, ukhuwah, keadilan, dan moderasi beragama karena

berorientasi pada pembentukan karakter dan pembiasaan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Kandungan nilai multikultural dalam buku ajar dan proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Putri PUI Majalengka terintegrasi secara konsisten dalam materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta metode yang digunakan guru pada setiap jenjang kelas. Nilai-nilai multikultural yang dominan meliputi toleransi (*tasāmuḥ*), kerukunan, (*ukhuwah*), keadilan sosial, serta moderasi beragama (Islam *wasathiyah*). Nilai-nilai tersebut tidak disajikan sebagai materi yang berdiri sendiri, melainkan dipadukan secara utuh dengan ajaran akidah dan akhlak sebagai satu kesatuan pendidikan keislaman yang holistik.

Pendekatan pembelajaran kontekstual dan integratif dipandang efektif dalam menanamkan nilai sosial dan moral. Konsep pendidikan multikultural menekankan bahwa nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan perlu diajarkan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Penelitian-penelitian terdahulu dalam pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa penggunaan

metode diskusi, studi kasus, dan *role playing* mampu membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan nilai-nilai multikultural secara lebih mendalam, terutama ketika dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka hadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai multikultural dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan psikologis dan sosial peserta didik. Pada tahap awal, peserta didik diperkenalkan dengan konsep dasar kerukunan, sikap saling menghormati, serta pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam kehidupan bermasyarakat. Pada tahap selanjutnya, nilai-nilai multikultural diperdalam melalui pemahaman Islam wasathiyah sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang menekankan prinsip keseimbangan, keadilan, dan sikap moderat dalam beragama. Adapun pada tahap akhir, nilai-nilai multikultural diarahkan pada implementasi konkret dalam konteks pergaulan remaja dan kehidupan sosial yang lebih luas, khususnya dalam menjaga ukhuwah, toleransi, serta sikap bijak dalam menyikapi perbedaan.

Strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di MA Putri PUI Majalengka bersifat integratif dan kontekstual. Guru mengaitkan materi dalam buku ajar dengan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik melalui berbagai metode, seperti diskusi, studi kasus, *role playing*, keteladanan, serta pembiasaan sikap positif. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai multikultural tidak hanya dipahami pada ranah kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam ranah afektif dan psikomotorik. Penggunaan metode pembelajaran partisipatif, seperti diskusi kelompok dan simulasi sosial, membantu peserta didik untuk merefleksikan konsekuensi dari sikap dan perilaku sosial yang mereka pilih dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat teori pendidikan kontekstual yang menekankan keterkaitan antara pengalaman belajar dan realitas sosial peserta didik, sekaligus membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu yang umumnya hanya menyoroti peran guru tanpa mengkaji keterpaduan antara strategi, metode, dan tahap perkembangan peserta didik.



Pendekatan pembelajaran kontekstual dan integratif dipandang efektif dalam menanamkan nilai sosial dan moral. Konsep pendidikan multikultural menekankan bahwa nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan perlu diajarkan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Penelitian-penelitian terdahulu dalam pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi, studi kasus, dan *role playing* mampu membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan nilai-nilai multikultural secara lebih mendalam, terutama ketika dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka hadapi.

Hasil penelitian ini juga menguatkan dan melengkapi temuan penelitian terdahulu. Penelitian Suryana (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kontekstual berkontribusi positif terhadap pembentukan sikap toleran peserta didik. Penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa internalisasi nilai multikultural tidak dilakukan secara parsial, melainkan dibangun melalui pola pembelajaran yang berjenjang dan berkesinambungan dari satu jenjang pendidikan ke jenjang

berikutnya. Selain itu, temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Azra (2020) dan Nasrullah (2020) yang menegaskan bahwa tantangan utama pendidikan toleransi di lembaga pendidikan Islam berasal dari pengaruh lingkungan eksternal, khususnya media digital dan media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai multikultural telah terintegrasi dengan baik dalam buku ajar dan praktik pembelajaran, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan pengalaman sosial peserta didik, pengaruh narasi keagamaan yang bersifat ekstrem di media digital, serta adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif peserta didik dan implementasi afektif nilai toleransi dalam kehidupan nyata. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg yang menyatakan bahwa perkembangan moral remaja masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kelompok referensi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa hambatan implementasi nilai multikultural tidak semata-mata

disebabkan oleh kelemahan desain pembelajaran, tetapi juga oleh kompleksitas faktor perkembangan peserta didik dan pengaruh lingkungan eksternal, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Selain faktor peserta didik, hambatan implementasi nilai multikultural juga bersumber dari aspek struktural dan kelembagaan, seperti keterbatasan alokasi waktu pembelajaran serta keterbatasan sumber belajar yang secara khusus mengkaji Islam wasathiyah secara kontekstual dan aplikatif. Temuan ini sejalan dengan kajian pendidikan Islam yang menyatakan bahwa keberhasilan penanaman nilai tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal peserta didik. Teori pendidikan karakter menegaskan bahwa lingkungan sosial dan konsistensi keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap peserta didik. Penelitian terdahulu di madrasah juga menunjukkan bahwa hambatan struktural dan sosial merupakan tantangan umum dalam implementasi pendidikan multikultural, sehingga diperlukan strategi pembiasaan dan

keteladanan yang berkesinambungan untuk memperkuat internalisasi nilai.

Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MA Putri PUI Majalengka telah dilakukan nilai-nilai multikultural secara substantif, sistematis, dan kontekstual. Namun demikian, implementasi tersebut masih memerlukan penguatan, khususnya pada aspek internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang berkelanjutan serta dukungan kelembagaan yang lebih memadai. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan Islam dan pendidikan multikultural dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural dapat diintegrasikan secara harmonis dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tanpa menghilangkan substansi dan prinsip dasar ajaran Islam.

#### **D. Kesimpulan**

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Putri PUI Majalengka memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Nilai toleransi (*tasāmuh*), kerukunan (*ukhuwah*), keadilan sosial, dan

moderasi beragama (Islam wasathiyah) telah terintegrasi secara sistematis dalam buku ajar Akidah Akhlak. Integrasi nilai tersebut tidak disajikan sebagai materi yang berdiri sendiri, melainkan dipadukan secara utuh dengan ajaran akidah dan akhlak sehingga membentuk pemahaman keislaman yang holistik dan inklusif.

Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui strategi pembelajaran yang bersifat integratif dan kontekstual, dengan memanfaatkan metode diskusi, studi kasus, role playing, keteladanan, serta pembiasaan sikap positif. Proses internalisasi nilai berlangsung secara berjenjang dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan psikologis dan sosial peserta didik, sehingga memungkinkan nilai-nilai multikultural tidak hanya dipahami pada ranah kognitif, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, nilai-nilai multikultural tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pengalaman sosial peserta didik, pengaruh narasi keagamaan ekstrem di media digital,

kesenjangan antara pemahaman kognitif dan pengamalan nilai toleransi, serta keterbatasan waktu dan sumber belajar pendukung. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak di MA Putri PUI Majalengka memerlukan penguatan melalui pengalaman belajar yang lebih berkelanjutan, keteladanan yang konsisten, serta dukungan kelembagaan agar internalisasi nilai multikultural dapat berjalan secara lebih optimal dan berdampak nyata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfindo, A. (2023). Pentingnya nilai-nilai pendidikan multikultural dalam masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 242–251.
- Andika, M. F. (2022). Analisis Deskriptif tentang Urgensi Multikulturalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Malang. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2 (2). 38–45.
- Arikarani, Y., Suradi, S., Ngimadudin, N., & Wulandari, Y. (2025). Pendidikan Agama Islam multikultural: Konsep, nilai dan praktiknya di lingkungan madrasah. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 233–254.
- Aththahirah, A., Hasanah, H. U., &

- Harahap, A. S. (2025). Teori belajar humanistik: Penerapan teori belajar humanistik dalam pengembangan potensi dan kemandirian peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6955–6971.
- Awalia, R., Najamuddin, N., Alwi, A., & Ridhoh, M. Y. (2025). Pendidikan Multikultural, Pendidikan Kedamaian, dan Pendidikan Inklusif: Perbedaan dan Urgensinya di Indonesia. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 47–66.
- Fidiyanti, N., Asfiyak, K., & Ertanti, D. W. (2019). Upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di mi maâ€™arif penanggulangan. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 141–144.
- Halid, A. (2024). Prospek pendidikan agama islam: studi analisis terhadap undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional indonesia. *Fajar Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 5–20.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan*
- Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85.
- Murtadha, M., & Fauzan, F. (2023). Pendidikan Multikultural Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama: Studi Tantangan Dinamika Pendidikan Masyarakat Indonesia. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(2), 37–49.
- Noventue, R. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PPKN Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Putri, J. K. (2023). Penerapan Pembelajaran Multikultural Dalam Lingkup Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(2).
- Sari, S. K. (2023). Pendidikan multikultural dalam pembelajaran sejarah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(2).
- Sriyono, S., Warisno, A., Iqbal, R., & Fernadi, F. (2022). Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dan Implikasinya Bagi Sikap Toleransi Siswa Di Ma Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung. *Unisan Jurnal*, 1(4), 91–101.
- Wales, R. (2022). Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 1(01).
- Wijayanti. (2024). Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Dengan Membangun Kesadaran Pluralisme Sejak Dini. *JAWARA*, 10(1).
- Yanti, R. P. (2018). Pembelajaran

Berbasis Multikultural Pada  
Matapelajaran Sosiologi. *Jurnal  
Basicedu*, 2(2), 70–74.  
[https://doi.org/10.31004/basicedu  
.v2i2.170](https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.170)

Zamhari, A., Oktary, H., Malinda, M.,  
Muvida, L. U., Vitarika, A., &  
Dewi, P. N. (2025). Interaksi  
Budaya Dan Bahasa Di  
Lingkungan Siswa Sekolah  
Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan  
Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1476–  
1482.